

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu kota negara memiliki peran yang penting untuk menunjukkan karakter sebuah negara yaitu sebagai simbol kota untuk membedakan fungsi politik, ekonomi, dan budaya serta ibu kota juga sebagai tempat pusat pemerintahan negara yang menunjukkan kekuatan politik.

Ibu Kota Indonesia sebelum di tetapkannya Undang Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara berkedudukan di Jakarta. Wacana untuk memindahkan Ibu Kota Negara dari DKI Jakarta ke tempat lain sudah di gagas semenjak tahun 1957 oleh Presiden Soekarno, di tahun 1997 oleh Presiden Soeharto dan tahun 2013 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, namun pemindahan Ibu Kota Negara baru dapat terealisasi pada tahun 2019 oleh Presiden Joko Widodo dan pada tahun 2022 secara resmi Undang Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara di sahkan dan secara resmi pembangunan dimulai pada tahun 2020.

Pemindahan Ibu Kota Negara dari Jakarta ke Kalimantan bukan tanpa alasan, hal tersebut di dilakukan karena adanya urgensi sebagai berikut:

1. Sekitar 57% Penduduk Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa, Kontribusi Ekonomi Pulau Jawa 59% terhadap PDB Nasional;
 2. Adanya krisis ketersediaan Air di Pulau Jawa Terutama DKI Jakarta dan Jawa Timur;
 3. Pulau Jawa menjadi tempat konversi lahan terbesar di Indonesia;
 4. Pertumbuhan Urbanisasi yang sangat tinggi yang menyebabkan kemacetan dan kualitas udara tidak sehat;
 5. Adanya penurunan daya dukung lingkungan Jakarta;
 6. Adanya ancaman bahaya banjir, gempa bumi, dan tanah turun di Jakarta.
- (Bappenas, 2021)

Ibu Kota Negara yang selanjutnya di sebut Ibu Kota Nusantara (IKN) berdasarkan (Dokumen basic design Gedung & Kawasan Kementerian Koordinator, 2022) IKN dibangun dengan Tiga Visi Perancangan IKN yang mengakomodasi 3 pilar visi perancangan IKN yang tertera pada Gambar 2.3 , adapun 3 pilar tersebut adalah:

1. Ibu Kota Negara Sebagai Cermin Identitas Bangsa

Visi Cermin Identitas Bangsa diterjemahkan pada konsep sebagai berikut:

- Konsep Alam Manusia Tuhan
- Konsep Ideologi Bangsa Pancasila
- Asas Pemerintahan Trias Politica
- Karakter Kebangsaan

2. Ibu Kota Negara Yang Berkelanjutan Ekonomi Sosial Lingkungan

Aspek Keberlanjutan diterjemahkan dalam konsep sistem kinerja kota sebagai basic gagasan perancangan seperti halnya yang ada pada Gambar 1.1

- *Green Finger Water Corridor* di KIPP
- *Green Mobility* di KIPP
- *Sustainable Transport*
- *Bio Mimicry* Kota Hujan Tropis

3. Ibu Kota Negara yang Cerdas dan Berstandar Internasional

Standar-standar baru diciptakan dalam desain perencanaan KIPP IKN

- *Smart City*
- *Smart Transport*
- *Smart Mobility Ecosystem*
- *Smart Infrastructure*(Gedung & Kawasan, 2022)



Gambar 1. 1 Maket Kawasan Inti Pusat Pemerintahan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Kementerian PUPR
Sumber: Dokumentasi media ANTARA

Ibu Kota Nusantara direncanakan sebagai Superhub yang bersifat *locally integrated, globally connection, dan universally inspired*. Adapun maksud dari sifat-sifat Superhub IKN sebagai berikut:

1. Superhub sebagai Inspirasi Global

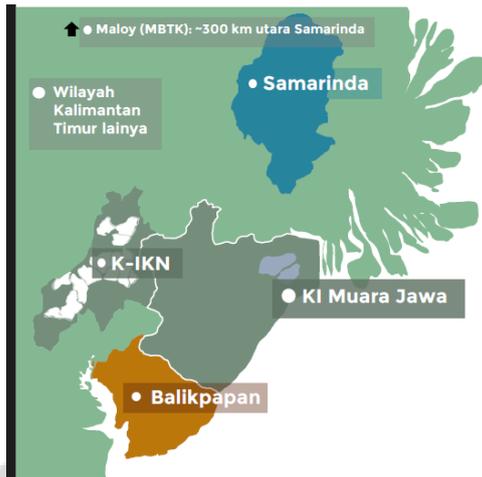
IKN direncanakan menjadi teladan sebagai kota yang hijau, berkelanjutan, dan bertaraf hidup tinggi di tengah tantangan perubahan iklim dengan menggunakan teknologi.

2. Superhub dan dunia

Superhub yang membantu menempatkan Indonesia pada posisi yang lebih strategis dalam jalur perdagangan dunia, arus investasi dan inovasi teknologi.

3. Superhub dan Indonesia

Superhub yang mengubah perekonomian Indonesia menjadi lebih inklusif melalui strategi Tiga Kota seperti yang tergambar pada Gambar 1.2, dengan menjadi penggerak ekonomi bagi Kalimantan Timur dan pemicu untuk memperkuat rantai nilai domestik di seluruh Kawasan Timur Indonesia dan seluruh Indonesia.



Gambar 1. 2 Gambaran mengenai ekosistem tiga kota
 Sumber: Buku Saku Pemindahan Ibu Kota Negara



Gambar 1. 3 Visi dan tujuan Ibu Kota Baru Nusantara
 Sumber: Perpres 63/2022 tentang Perincian Rencana Induk IKN dalam IMPP Buku Panduan Implementasi OIKN, 2022.



Gambar 1. 4 Pemenadangan kompleks Kemenko
 Sumber: Dokumen basic design Kemenko 3 Polhukam

Salah satu dari 3 pilar visi perancangan IKN adalah Ibu Kota Negara yang Cerdas dan Berstandar Internasional salah satunya membahas tentang standar *Smart City*. Secara implisit konstitusi negara telah memberikan legitimasi norma melalui ketentuan Pasal 28H ayat (1) dan Pasal 33 ayat (4), bahwa setiap orang berhak mendapatkan hidup sejahtera lahir dan batin serta mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain itu, dalam sebuah pembangunan ekonomi diwajibkan menggunakan prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Sehingga paradigma tentang *Smart Forest City* yang adopsi sebagai kerangka dasar dalam pembangunan ibu kota baru yang mengedepankan lingkungan sebagai dasar dan keberlanjutan sebagai tujuan. Maka dari itu di buatlah sebuah konstitusi yang menghadirkan lingkungan hidup sebagai salah satu objek yang harus dilindungi oleh negara. (Farida & Bagus, 2023)

Perencanaan konsep *smart forest city* yang berkelanjutan sangat dibutuhkan guna mewujudkan kelestarian dan keseimbangan alam tanpa merusak alam pada kawasan ibu kota baru. Pemerintah dalam hal ini ingin mewujudkan sebuah kota yang memiliki sistem modern namun dalam peruntukannya mempertimbangkan keselamatan lingkungan dan alam sehingga kedepannya IKN dapat menjadi sebuah kota modern yang tetap melestarikan lingkungan dan mengakomodir kearifan lokal yang ada di lingkungan tersebut. Dengan terwujudnya sistem kota yang cerdas, modern dan masih mempertimbangkan kelestarian alam diharapkan IKN akan menjadi salah satu kota yang mengadopsi konsep *smart forest city* di dunia seperti yang tergambar pada Gambar 1.4 dan Gambar 1.5.



Gambar 1. 5 Gambaran Smart Forest City IKN
Sumber: Dokumen Sekretariat Negara

Salah satu upaya Ibu Kota Nusantara dalam mewujudkan *Smart Forest City* adalah dengan adanya pembangunan infrastruktur *Site Utility Tunnel* (SUT) atau yang sering disebut terowongan utilitas. Terowongan utilitas adalah setiap sistem struktur bawah tanah yang berisi satu atau lebih layanan utilitas yang memungkinkan penempatan, pembaharuan, pemeliharaan, perbaikan atau revisi layanan tanpa perlu melakukan penggalian; hal ini menyiratkan bahwa struktur tersebut dapat dilalui oleh manusia dan, dalam beberapa kasus, juga dapat dilalui oleh kendaraan tertentu. *Site Utility Tunnel* (SUT) juga dapat diartikan sebagai sebuah infrastruktur yang dibangun di bawah tanah yang di rancang untuk mengintegrasikan berbagai utilitas seperti saluran air, gas, kael listrik dan kabel komunikasi yang berada di satu tempat. Teknologi terowongan utilitas yang berada di bawah tanah sudah diterapkan oleh banyak negara seperti di kota Zurich, Swiss, Kopenhagen, Denmark, Praha dan masih banyak kota lain di dunia. *Site Utility Tunnel* merupakan sebuah inovasi yang dirancang untuk mempermudah manusia dalam melakukan perawatan ataupun pergantian sebuah utilitas yang ada di dalam trowongan tanpa harus merusak area/material di atasnya. *Site Utility Tunnel* (SUT) menjadi salah

satu cara dalam perwujudan *smart forest city* yang mempertimbangkan keberlanjutan dalam penggunaannya.

Konsep *Site Utility Tunnel* (SUT) pertama kali diaplikasikan dalam perencanaan Ibu Kota Nusantara yang berada di Kalimantan. Tujuan dari di aplikasikannya SUT dalam tata kelola utilitas di IKN adalah untuk menjaga kelestarian alam asli yang ada di Kalimantan. Dengan di satukannya utilitas seperti air, jaringan komunikasi, pipa *chiller*, dan elektrik. Dengan adanya konsep tersebut, penulis melakukan penelitian mengenai metode pekerjaan *Site Utility Tunnel* (SUT).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka penulis memiliki rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pekerjaan pembuatan *Site Utility Tunnel* pada Kawasan Kementerian Koordinator 3 IKN?
2. Bagaimana penerapan metode instalasi utilitas pada *Site Utility Tunnel* di proyek Kawasan Kementerian Koordinator 3 IKN?
3. Bagaimana hasil perbandingan penerapan metode pekerjaan pembuatan *Site Utility Tunnel* dan instalasi utilitas berdasarkan *Work Method Statement* dan realisasi pada proyek Kawasan Kementerian Koordinator 3 IKN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi metode pekerjaan pembuatan *Site Utility Tunnel* pada Kawasan Kementerian Koordinator 3 IKN.
2. Mengidentifikasi metode instalasi utilitas pada *Site Utility Tunnel* di proyek Kawasan Kementerian Koordinator 3 IKN.
3. Membandingkan pekerjaan pembuatan *Site Utility Tunnel* dan instalasi utilitas berdasarkan *Work Method Statement* dan realisasi di lapangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode pekerjaan pembuatan *Site Utility Tunnel*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai metode instalasi utilitas pada *Site Utility Tunnel*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perbandingan penerapan metode pekerjaan pembuatan *Site Utility Tunnel* dan instalasi utilitas berdasarkan *Work Method Statement* dan realisasi pada proyek Kawasan Kementerian Koordinator 3 IKN.

1.5 Batasan Penelitian

Dengan tujuan agar penelitian ini terfokus dan tepat sasaran, maka terdapat pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Proyek Pembangunan Kawasan Kementerian Koordinator 3 IKN.
2. Topik dari penelitian yang di ambil adalah metode pekerjaan *Site Utility Tunnel*.
3. Penelitian ini di didasari pada observasi yang dimulai sejak 19 Februari 2024 hingga 20 Juli 2024.